

Jurnal Reproductive Health, 22/12/2018, 67

**PENGARUH METODE DISKUSI KASUS KASUS TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS
DI SMPN 10 KOTA PEMATANGSIANTAR TAHUN 2018**

Ribka Nova Sartika Sembiring

E-mail : ribkanovasembiring@gmail.com

Dosen, Poltekkes Kemenkes Medan Prodi Kebidanan Pematangsiantar

ABSTRACT

Health education of HIV/AIDS for teenagers is important to be done because the incidence rate of HIV/AIDS throughout the world is increasing each year. HIV/AIDS is a public health problem which needs serious attention because this disease spreads rapidly all over the world. Today, each day about 2,000 under 15 year- old children are infected by HIV/AIDS.

The research was quasi experimental with one group pretest-posttest toward the students' knowledge and attitude of at SMPN 10, Pematangsiantar. The population was 463 students, and the samples were taken by using simple random sampling technique.

The percentage of the average knowledge in the discussion group after the intervention (16.033) was different from the average knowledge in the lecture group (14.433) as it was proved by the result of t-test at $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$. The percentage of the students' average attitude toward HIV/AIDS in the discussion group after the intervention (63.400) was different from the average attitude in the lecture group (53.966) as it was proved by the result of t-test at $p\text{-value} = 0.000 > 0.05$. It was found that discussion method was more effective since discussion method was more able to influence teenagers' knowledge and attitude.

It is recommended that the management of the school develop, and guide the students to use discussion method since it is able to improve their knowledge and attitude toward HIV/AIDS in presenting information and do the fostering about behavior in HIV/AIDS to the students of SMPN 10, Pematangsiantar.

Keywords: HIV/AIDS, Case Discussion, Lecture, influence

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan kesehatan, menyangkut tiga hal, yaitu peningkatan pengetahuan (*knowledge*), perubahan sikap (*attitude*), dan keterampilan atau tingkah laku (*practice*), yang berhubungan dengan masalah kesehatan masyarakat (Depkes RI, 1997). Menurut Sarwono (1997), pendidikan kesehatan merupakan proses mendidik individu/masyarakat supaya mereka dapat memecahkan masalah kesehatan yang dihadapi. Beragam teknik pendidikan meliputi ceramah, seminar, Diskusi Kasus kasus, lokakarya, simulasi, pameran, demonstrasi, perlombaan, kunjungan lapangan dan tutorial.

Pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS bagi remaja sangat penting dilakukan karena angka kejadian HIV/AIDS di belahan dunia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian yang sangat serius, ini terlihat dari penyebaran penyakit yang sangat cepat tanpa mengenal batas negara dan masyarakat di dunia. Saat ini di seluruh dunia, setiap harinya sekitar 2000 anak-anak usia 15 tahun ke bawah terinfeksi HIV akibat penularan dari ibu ke bayinya, sekitar 1.400 anak-anak usia dibawah 15 tahun meninggal akibat AIDS, sementara sekitar 6.000 orang dalam usia produktif antara 15-24 tahun terinfeksi HIV (UNAIDS.2009).

Berkaitan dengan remaja, metode diskusi kasus dapat menambah pengetahuan umumnya mengambil sasaran di kalangan murid-murid sekolah lanjutan (SMP dan SLTA). Remaja perlu diarahkan dan dicegah sejak dini agar tidak termasuk ke dalam sub-populasi rawan HIV/AIDS. Program-program tersebut dilakukan dengan asumsi bahwa pengetahuan dan pemahaman remaja tentang hubungan seksual dan HIV/AIDS umumnya sering kali tidak tepat atau tidak lengkap. Sedangkan dikabupaten Simalungun

jumlah penderita HIV sebanyak 61 orang, AIDS sebanyak 45 orang dan dikota Pematangsiantar jumlah penderita HIV sebanyak 33 orang dan AIDS sebanyak 106 (KPA, 2013).

Menurut SDKI (2012) remaja yang disurvei ditanya tentang pengetahuan mereka mengenai HIV/AIDS dan cara mengurangi resiko penularannya menunjukkan bahwa 67 % wanita dan 63 % mengetahui bahwa HIV/AIDS dapat dicegah dengan menggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual. Baik untuk remaja pria dan wanita dengan kelompok usia yang lebih tua, tinggal didaerah perkotaan dan remaja dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mengetahui tentang metode pencegahan HIV/AIDS lebih baik. Cara lain untuk mencegah HIV/AIDS adalah dengan membatasi hubungan seksual dengan satu pasangan. Metode ini diketahui oleh 46% remaja wanita dan 59% remaja pria. Untuk wanita maupun pria remaja dengan usia lebih tua, tinggal didaerah perkotaan, dan berpendidikan tinggi cenderung mengetahui tentang metode pencegahan HIV/AIDS ini.

Ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan setelah intervensi pendidikan kesehatan HIV AIDS pada kelompok siswa yang mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan HIV AIDS dengan metode ceramah. Ada perbedaan pengaruh pendidikan kesehatan HIV AIDS dengan metode diskusi dan ceramah siswa SMAN 4 Tangerang Selatan (Khasanah, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh metode Diskusi Kasus terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuasi eksperimental dengan menggunakan rancangan *one group Pretest dan Post-test*,

dimana rancangan ini tidak menggunakan kelompok perbandingan (Kelompok) tetapi sesudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan (Notoatmodjo, 2007).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner mengenai metode Diskusi Kasus.

Pada penelitian ini uji coba dilakukan terhadap kuesioner pengetahuan dan sikap kepada 20 orang responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Uji coba ini akan dilakukan kepada siswa di SMPN 10 Kota Pematangsiantar.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau *item* dengan skor total variabel pada analisis *reability* dengan melihat nilai *correlation corrected item*, dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan sebaliknya (Gozali, 2005).

Pada penelitian ini uji coba dilakukan terhadap kuesioner pengetahuan dan sikap kepada 20 orang responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Uji coba ini akan dilakukan kepada siswa di SMPN 10 Kota Pematangsiantar.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu ukuran atau nilai yang menunjukkan tingkat kehandalan atau kesahihan suatu alat ukur dengan cara mengukur korelasi antara variabel atau *item* dengan skor total variabel pada analisis *reability* dengan melihat nilai *correlation corrected item*, dengan ketentuan jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dinyatakan valid dan sebaliknya (Gozali, 2005).

Aspek pengukuran dalam penelitian ini didasarkan pada jawaban responden terhadap pertanyaan dari kuesioner yang disesuaikan dengan skor yaitu: pengukuran pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS.

Tabel 3.1. Aspek Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Alat Ukur	Jumlah Soal	Kategori	Bobot	Skor	Skala Ukur
Variabel Bebas	Observasi		Efektif	1	1	Ordinal
			Tidak efektif	1	1	
Diskusi Kasus	Observasi		Efektif	0	0	Ordinal
			Tidak efektif			
Variabel Terikat Pengetahuan	Kuesioner	20	Baik	3	13-20	Ordinal
			Cukup	2	6-12	
			Kurang	1	<6	
Sikap	Kuesioner	20	Baik	3	53-80	Ordinal
			Sedang	2	26-52	
			Buruk	1	<26	

Gambaran Responden

Umum

Responden pada penelitian ini masing-masing pada kedua kelompok sebanyak 30 orang remaja mayoritas berusia 13 tahun masing-masing 73,3%. Jenis kelamin mayoritas pada kedua kelompok berjenis kelamin perempuan masing-masing sebesar 53,3% dan 56,7%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok I		Kelompok II	
	n	%	n	%
Umur (tahun)				
12	8	26,7	8	26,7
13	22	73,3	22	73,3
Jenis Kelamin				
Laki-laki	14	46,7	13	43,3
Perempuan	16	53,3	17	56,7

Jumlah	30	100,0	30	100,0
---------------	-----------	--------------	-----------	--------------

Jumlah	30	100,0	30	100,0
---------------	-----------	--------------	-----------	--------------

69 **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS sebelum Metode Diskusi Kasus Kasus di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018**
Tabel 4.3. Distribusi Pengetahuan Remaja Sebelum Metode Diskusi Kasus tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Variabel	Kelompok	
	Diskusi Kasus	
	n	%
Pengetahuan		
Kurang	4	13,3
Cukup	26	86,7
Sikap		
Kurang	0	0,0
Cukup	27	90,0
Baik	3	10,0
Jumlah	30	100,0

Hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode Diskusi Kasus didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%) sedangkan metode ceramah didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (10,3%).

Pengaruh Metode Diskusi Kasus terhadap Pengetahuan dan Sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Tabel 3. Distribusi Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Metode Diskusi Kasus tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Variabel	Metode Diskusi Kasus			
	Sebelum		Sesudah	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Kurang	4	13,3	0	0,0
Cukup	26	86,7	2	6,7
Baik	0	0,0	28	93,3
Sikap				
Cukup	27	90,0	1	3,3
Baik	3	10,0	29	96,7

70 Hasil pengukuran pengetahuan sebelum metode Diskusi Kasus pada kelompok pertama didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (13,3%) dan sesudah diberikan metode Diskusi Kasus tidak terdapat yang pengetahuannya kurang. Pengetahuan responden pada katagori cukup sebelum diberikan metode Diskusi Kasus sebanyak 26 orang (86,7%) dan sesudah Diskusi Kasus pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (6,7%), sedangkan terjadi peningkatan pengetahuan baik sebelum dan sesudah Diskusi Kasus sebanyak 28 orang (93,3%).

Hasil pengukuran sikap sebelum metode Diskusi Kasus pada kelompok pertama didapatkan sikap responden pada katagori cukup sebelum diberikan metode Diskusi Kasus sebanyak 27 orang (90,0%) dan sesudah Diskusi Kasus sikap cukup sebanyak 1 orang (3,3%), sedangkan terjadi peningkatan sikap baik sebelum dan sesudah Diskusi Kasus dari 3 orang (10,0%) menjadi sebanyak 29 orang (96,7%).

Tabel 4. Pengetahuan dan Sikap Remaja dan Sebelum dan Sesudah Metode Diskusi Kasus tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Variabel	n	\bar{x}	SD	Min	Maks
Pengetahuan					
Sebelum Diskusi Kasus	30	8,766	2,176	4	13
Sesudah Diskusi Kasus	30	16,033	1,425	13	18
Sikap					
Sebelum Diskusi Kasus	30	48,166	6,848	40,0	65,0
Sesudah Diskusi Kasus	30	63,400	2,931	57,0	70,0

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa pengetahuan sebelum

metode Diskusi Kasus diperoleh nilai rata-rata pengetahuan 8,766 meningkat menjadi 16,033. Nilai terkecil yang diperoleh remaja sebelum dilakukan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS hanya mencapai 4 poin dan terbesar hanya 13 poin dan sesudah dilakukan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS nilai terkecil yang diperoleh oleh remaja adalah 13 poin dan terbesar mencapai 18 poin.

Sikap sebelum metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS diperoleh nilai rata-rata sikap 48,166 meningkat menjadi 63,400. Nilai terkecil yang diperoleh remaja sebelum dilakukan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS hanya mencapai 40 poin dan terbesar hanya 65 poin dan sesudah dilakukan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS nilai terkecil yang diperoleh oleh remaja adalah 57 poin dan terbesar mencapai 70 poin.

Tabel 5. Pengaruh Metode Diskusi Kasus terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang tentang HIV/AIDS di SMPN 10

Kota Pematangsiantar Tahun 2018			
Variabel	\bar{x}	Z	P
Pengetahuan			
Sebelum Diskusi Kasus	8,766	-4,788	0,000
Sesudah Diskusi Kasus	16,033		
Sikap			
Sebelum Diskusi Kasus	48,166	-4,723	0,000
Sesudah Diskusi Kasus	63,400		

Berdasarkan Tabel 4.5 terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS yaitu 8,766 menjadi 16,033. Hasil analisis dengan menggunakan paired t-test didapatkan nilai t (-4,788) dengan nilai $p=0,000<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh

metode Diskusi Kasus terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Terjadi perubahan nilai rata-rata sikap sebelum dengan sesudah diberikan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS yaitu 48,166 menjadi 63,400. Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai Z (-4,723) dengan nilai $p=0,000<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh metode Diskusi Kasus terhadap sikap remaja tentang HIV/AIDS.

Pengetahuan dan Sikap remaja tentang HIV/AIDS Sebelum Metode Diskusi Kasus di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan dan sikap tentang HIV/AIDS sebelum dilaksanakan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode diskusi kasus HIV/AIDS tidak jauh berbeda. Rata-rata skor dengan metode Diskusi Kasus kasus 8,76.

Pengaruh Metode Diskusi Kasus pada Pengetahuan dan Sikap remaja tentang HIV/AIDS di SMPN 10 Kota Pematangsiantar Tahun 2018

Hasil pengukuran sikap sebelum metode Diskusi Kasus pada kelompok pertama didapatkan sikap responden pada katagori cukup sebelum diberikan metode Diskusi Kasus sebanyak 27 orang (90,0%) dan sesudah Diskusi Kasus sikap cukup sebanyak 1 orang (3,3%), sedangkan terjadi peningkatan sikap baik sebelum dan sesudah Diskusi Kasus dari 3 orang (10,0%) menjadi sebanyak 29 orang (96,7%)

Terjadi perubahan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dengan sesudah diberikan metode Diskusi Kasus tentang HIV/ AIDS yaitu 8,766 menjadi 16,033.

Hasil analisis dengan menggunakan Wilcoxon didapatkan nilai Z (-4,788) dengan nilai $p=0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh metode Diskusi Kasus terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS.

Metode merupakan suatu komponen yang sangat menentukan terhadap keberhasilan atau tidaknya suatu proses pengajaran.

Arends (1997) dalam Trianto (2011) mendefinisikan diskusi sebagai komunikasi seseorang berbicara satu dengan yang lainnya, saling memberi gagasan dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan diskusi yaitu melibatkan saling tukar pendapat secara lisan, teratur, dan untuk mengekspresikan pikiran tentang pokok pembicaraan tertentu.

Penelitian ini sesuai dengan Tarigan (2010), metode diskusi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja dibandingkan dengan metode ceramah. Menurut Porter dan Kemacky dalam Suryani (2006) juga menyatakan bahwa kemampuan individu menyerap informasi dari indera pendengaran sangat terbatas. Dari hal ini bisa diperkirakan kemampuan individu untuk mengingat informasi yang diterima sehingga akan memberikan tingkat pengetahuan yang berbeda-beda pula (Sabri; 2005)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penyampaian informasi tentang HIV/AIDS melalui Diskusi Kasus terbukti mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMPN 10 Kota Pematangsiantar..

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan kepada pimpinan SMPN 10 Kota Pematangsiantar untuk melakukan

pembinaan, bimbingan dan arahan kepada siswa dengan menggunakan metode Diskusi Kasus karena metode ini lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang HIV/AIDS.

2. Bagi Dinas Kesehatan
Diharapkan kepada dinas kesehatan dan pemerintah kota untuk menganggarkan dan memprogramkan kegiatan yang dapat membantu penanggulangan HIV/AIDS dengan melakukan pelatihan kepada guru dan anak sekolah khususnya remaja.
3. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat
Diharapkan LSM yang bergerak dibidang kesehatan umumnya dan penanggulangan HIV/AIDS pada khususnya ikut aktif dalam kegiatan yang dapat membantu penanggulangan HIV/AIDS di segala sektor.
4. Bagi Responden
Diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada orang lain melalui metode Diskusi Kasus tentang HIV/AIDS untuk menambah wawasan (pengetahuan) dan berupaya menghindari perilaku beresiko terjadinya HIV/AIDS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali., Mohammad,; & Mohammad Asrori., 2011. Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Angelton,P.; Rivers, K.; Warwick, I, and Whitty, G., 1989. *Learning About Aids: Scientific and Social Issues*. Second Edition, united Stated of America: Churchill Livingstone.
- Arikunto, S., 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

- Azrul, A, 1983. Pengantar Pendidikan Kesehatan. Penerbit Sastra Hudaya. Jakarta.
- Azwar, S., 2003. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bagus, D. 2010. Teori Efektifitas. Jurnal Tesis Disertasi . Diakses 20 Februari 2015. <http://html.jurnal.sdm.blogspot.com>.
- Bantari, W., 2005; Pengaruh Pendidikan Kelompok Sebaya terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Siswa SMU di Kotamadya Depok. Tesis S2. Perpustakaan UI, Jakarta.
- Depkes RI, 1997, AIDS dan Penanggulangannya, Bahan Bacaan untuk Siswa dan Mahasiswa Pendidikan Kesehatan, Edisi Ketiga. Bandung: Studio Driya Medika.
- Depkes RI. 1996. Petunjuk Petugas Kesehatan. Jakarta.
- Ditjen PP & PL, 2014. Laporan Kasus HIV-AIDS di Indonesia. Kemenkes RI. Jakarta.
- Gasperz, V. 1991. Teknik Penarikan Contoh Penelitian Survey. Tarsito. Bandung.
- Khasanah, U. 2012. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV/AIDS dengan Metode Diskusi dan Ceramah Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang Selatan. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1300>
- KPAN. 2014. Strategi dan Rencana Aksi Nasional 2014. Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Jakarta.
- Liliweri, Alo MS.. 2012. Dasar-dasar Komunikasi. Pustaka Belajar. Jogjakarta.
- Lucie, S., 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Margareth, 2004. Belajar dan Membelajarkan. Rajawali. Jakarta.
- Maulana, 2009. Seluk Beluk Reproduksi Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Nazarwin, Saputra. 2012. Perbedaan Pengaruh Pendidikan HIV/AIDS dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa di SMAN Tangerang Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga vol 1, no 1, (hal 49-56). <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Notoatmodjo, S., 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam, dan Ninuk., 2007. Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Salemba Medika Jak: 88
- Purnomo, Ketut Indra., dkk. 2013. Perbandingan Pengaruh Metode

- Pendidikan Sebaya dan Metode Ceramah Tentang Pengetahuan dan Sikap Pengendalian HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga. Vol. No 1. <http://.pasca.uns.ac.id>
- Riduwan, M., 2005. Metode dan Teknis Penyusunan Tesis. Alfabet. Bandung.
- Roger, E.M., and Shoemaker, F.F., 1971; *Communication of Innovation*, The Free Press, New York.
- Rompas, Sefty, dkk. 2014. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di SMK Fajar Bolaang Mongondow Timur. Program studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Sagala, Syaiful., 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Alfabeta. Bandung.
- Salawati, T., 2013, Evaluasi Proses Penyampaian KIE Pencegahan HIV/AIDS yang Dilakukan ASA PKBI Jateng Bagi Remaja di Kota Semarang. Masters thesis, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sarwono, S., 2010. Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Simons-Morton B.G., Greene, W.H. and Gottlieb, N.H., 1995, *Intoduction to Health Education and Health Promotion*. Second Edition. Waveland Press, Inc, Illionis. USA.
- Soejiningsih. 2010. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Sagung Seto. Jakarta.
- Supriyatno, B., 2009. Manajemen Pendidikan. Universitas Negeri Malang. Malang.
- Suryani. 2007. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta. Fitramaya.
- Suryosubroto, 2002. Proses Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta.
- Tjokrodihardjo, S. 2003. Diskusi Kelas. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya
- Trianto., 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.